

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III membahas tentang metode penelitian. Adapun sub bab yang dibahas dalam bab ini mencakup desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan isu etik.

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan penelitian kualitatif yang digunakan untuk mengamati pembelajaran dalam menumbuhkan *ecoliteracy* anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Firdaus Percikan Iman. Pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan yang tidak menggunakan upaya kuantifikasi atau perhitungan-perhitungan statistik. Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian. Hal ini sejalan dengan Cresswell, (2014), mendefinisikan penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan yang absah.

Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data. Peneliti ingin mengetahui bagaimana pembelajaran dalam menumbuhkan *ecoliteracy* pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Firdaus Percikan Iman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif dengan maksud agar peneliti dapat mendeskripsikan secara jelas dan rinci serta memperoleh data yang mendalam mengenai pembelajaran dalam menumbuhkan *ecoliteracy* pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Firdaus Percikan Iman. Analisis kasus pada penelitian ini menggambarkan segala sesuatu tentang pembelajaran dalam menumbuhkan *ecoliteracy* pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Firdaus Percikan Iman .

Ika Juhriati, 2017

ANALISIS PEMBELAJARAN DALAM MENUMBUHKAN ECOLITERACY ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK FIRDAUS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode studi kasus. Menurut Yin (2002, hlm. 1) studi kasus adalah salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial. Sedangkan menurut Smith dalam Denzin dan Lincoln (2009, hlm. 300) kasus adalah suatu sistem yang terbatas (*a bounded system*). Sedangkan lebih lanjut Denzin dan Lincoln berpendapat bahwa studi kasus bisa berarti proses mengkaji kasus sekaligus hasil dari proses pengkajian tersebut. Penggunaan model studi kasus dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitiannya dilakukan terhadap pemahaman anak usia dini tentang kesadaran lingkungan.

Desain penelitian kualitatif tidak didasarkan pada suatu kebenaran yang mutlak, tetapi kebenaran itu sangat kompleks karena selalu dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, historis, serta nilai-nilai. Menurut Nasution (1996, hlm. 17), “*penelitian kualitatif sebenarnya meliputi sejumlah metode penelitian antara kerja lapangan, penelitian lapangan, studi kasus dan lain-lain*”.

Selanjutnya, Bogdan & Biklen (1982, hlm. 59) menggambarkan rancangan umum dari sebuah studi kasus itu sebagai berikut:

- (1) peneliti mencari tempat dan orang yang akan dijadikan sebagai subjek atau sumber data, (2) menemukan lokasi yang diinginkan untuk dikaji kemudian mencoba mempertimbangkan kelayakan tempat tersebut atau sumber data untuk mencapai tujuannya, (3) mencari kunci-kunci tentang bagaimana ia dapat melangkah dan apa yang semestinya dilakukan, (4) memulai mengumpulkan data, mereviu, dan mengeksplorasinya, (5) membuat keputusan tentang arah yang akan dituju dengan penelitiannya, (6) membuat keputusan tentang bagaimana mengatur waktu, siapa yang akan diinterview dan apa yang akan digali secara mendalam, (7) memodifikasi desain secara terus menerus dan memilih prosedur yang lebih sesuai dengan topik kajian, (8) membuat keputusan berkenaan dengan aspek apa di antara setting, subjek, atau sumber data yang akan dikaji, dan (9) mengembangkan fokus.

Dalam studi kasus proses pengumpulan data dan kegiatan penelitian akan mempersempit wilayah, subjek, bahan, topik, dan tema. Dari permulaan pencarian yang luas, peneliti bergerak menuju pengumpulan data dan analisis yang lebih terarah. Dalam penelitian ini kasus yang dikaji adalah analisis pembelajaran dalam menumbuhkan *ecoliteracy* anak usia dini. Oleh karena itu studi kasus ini bersifat

observasional, situasional, dan aktivitas, suatu tipe studi kasus kualitatif yang oleh Bogdan & Biklen disebut *Observational Case Studies*.

Selain itu, Creswell (2014) juga menjelaskan bahwa pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan studi kasus adalah metode untuk mengumpulkan makna mendalam dari suatu fenomena yang unik. metode studi kasus biasanya difokuskan pada suatu program, proses, aktivitas atau sekelompok individu pada setingan waktu dan tempat tertentu yang dianggap mempunyai keunikan dan kekhasan. selanjutnya Stake & Yin (dalam Creswell, 2014, hlm. 139-141) menjelaskan langkah-langkah atau prosedur riset dengan studi kasus sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kasus yang akan diteliti. Langkah awal dalam melakukan penelitian studi kasus yaitu peneliti harus jeli dalam menangkap fenomena yang sedang menjadi isu atau permasalahan penting yang berkembang di lingkungan masyarakat sehingga diperlukan suatu solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut. Dalam hal ini fenomena yang sedang menjadi isu atau permasalahan penting dalam pendidikan di Indonesia salah satunya adalah pentingnya pembelajaran dalam menumbuhkan *ecoliteracy* pada anak usia dini, melihat fenomena sekarang bahwa banyaknya bencana alam yang terjadi di bumi akibat dari perbuatan yang merusak lingkungan alam.
2. Memilih kasus yang paling menarik untuk diteliti. Dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara lebih mendalam tentang pelaksanaan pembelajaran dalam menumbuhkan *ecoliteracy* pada anak usia dini. Alasan peneliti tertarik karena menurut rujukan dari literatur dan teori-teori yang dibaca oleh peneliti bahwa kesadaran lingkungan adalah sesuatu yang perlu ditanamkan pada anak sejak usia dini melalui pembiasaan agar anak mampu melestarikan lingkungan sehingga mewujudkan kehidupan yang berkelanjutan.
3. Mengeksplor secara intensif dan mendalam tentang kasus yang akan diteliti serta menguraikan perizinan penelitian. Setelah terlebih dahulu mengidentifikasi dan memilih kasus untuk diteliti, selanjutnya adalah mencari informasi secara intensif dan mendalam tentang pembelajaran dalam menumbuhkan *ecoliteracy* melalui pencarian jurnal yang relevan dengan topik yang diteliti.

Ika Juhriati, 2017

ANALISIS PEMBELAJARAN DALAM MENUMBUHKAN ECOLITERACY ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK FIRDAUS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Melakukan analisis data. Setelah pengambilan data dilapangan selesai dan data telah terkumpul hal yang dilakuakn adalah melakukan penganalisisan data yang berawal dari dikumpulkan terlebih dahulu data-data mentah berupa gambar, dokumen, video, hasil wawancara dan hasil observasi. Kemudian mempersiapkan data untuk dianalisis, membaca keseluruhan data, men-coding data, mendeskripsikan hasil peng-codingan data dan terakhir menginterpretasikan data
5. Melaporkan dan mempersentasikan hasil penelitian yang telah didapat setelah data selesai dianalisis secara deskriptif, langkah terakhir adalah melaporkan dan mempresentasikan hasil penelitian yang telah didapat.setelah data selesai dianalisis secara deskriptif, langkah terakhir adalah melaporkan dan mempersentasikan hasil peneltian tersebut kepada pihak sekolah untuk dijadikan sebagai *lesson learned*. Selain melaporkan dan mempersentasikan hasil peneltian tersebut kepada pihak sekolah dalam hal ini peneliti juga harus melaporkan dan mempersentasikan kepada pihak *Lecture expert* (pengajar ahli) yaitu dosen pembimbing dan penguji sebagai pertanggung jawaban hasil karya tulis ilmiah yang telah dilakukan peneliti.

Selanjutnya langkah-langkah pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dalam studi kasus ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti membuat perencanaan untuk meneliti pembelajaran dalam menumbuhkan *ecoliteracy* anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Firdaus Percikan Iman, dengan mengumpulkan kajian teori yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini lalu mengadakan observasi pendahuluan untuk mengetahui pembelajaran dalam menumbuhkan *ecoliteracy* anak usia dini.

Dalam tahap ini peneliti mengurus surat ijin penelitian sebelum melakukan studi pendahuluan.

2. Pelaksanaan

Selanjutnya dalam pelaksanaan penelitian, peneliti mengamati serta mencatat pembelajaran dalam menumbuhkan *ecoliteracy* anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Firdaus Percikan Iman pada Taman Kanak-Kanak kelompok B.

3. Pengumpulan Data

Dalam penelitian studi kasus ini, pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti sebagai instrumen penelitian.

4. Analisis Data

Peneliti mencatat, menggolongkan dan menghubungkan data-data yang terkumpul di lapangan serta mengolah data tersebut.

5. Pelaporan Hasil Penelitian

Laporan ditulis dengan mendeskripsikan pembelajaran dalam menumbuhkan *ecoliteracy* anak usia dini, yang ditulis secara komunikatif sehingga memudahkan pembaca untuk memahami pembelajaran dalam menumbuhkan *ecoliteracy* anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Firdaus . Percikan Iman

Berdasarkan langkah-langkah pelaksanaan penelitian diharapkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat mengungkap fakta-fakta, data atau informasi sebanyak mungkin tentang pembelajaran dalam menumbuhkan *ecoliteracy* pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Firdaus Percikan Iman. Sesuai dengan hakikat pendekatan penelitian kualitatif, peneliti ingin memperoleh pemahaman dengan masalah tersebut, maka aspek-aspek yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, penilaian, perilaku *ecoliteracy* yang sudah muncul pada anak dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran dalam menumbuhkan *ecoliteracy* pada anak usia dini.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak Firdaus Percikan Iman Bukit Firdaus no 9 Komplek Gegerkalong Permai Ciwaruga Bandung Barat. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan yakni sebagai berikut: (1) Taman Kanak-Kanak Firdaus Percikan Iman merupakan sekolah yang berbasis pada alam hal ini terlihat dari lokasi Taman Kanak-Kanak Firdaus Percikan Iman yang berada di alam; (2) Taman Kanak-Kanak Firdaus Percikan Iman diminati oleh masyarakat sekitar. Hal ini terlihat dari tingginya animo masyarakat untuk menyekolahkan anak di Taman Kanak-Kanak Firdaus Percikan Iman meskipun dengan biaya yang cukup mahal; (3) Taman Kanak-Kanak Firdaus Percikan Iman muridnya berasal dari berbagai latar belakang; (4) belum pernah ada peneliti yang meneliti tentang pembelajaran dalam menumbuhkan *ecoliteracy* pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Firdaus Percikan Iman.

Selanjutnya sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan yang dilakukan oleh warga yang ada di sekolah Taman Kanak-Kanak Firdaus Percikan Iman yang menjadi subyek penelitian ini. Selain itu data tambahan juga diperlukan seperti dokumen resmi (program tahunan, semester, mingguan dan harian) dan profil sekolah. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan Moleong (2002: 112) bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, sumber data tertulis lainnya, foto dan statistik.

Informasi dalam bentuk lisan dan tulisan dalam penelitian kualitatif berturut-turut menjadi data primer dan sekunder penelitian. Data primer yang dikumpulkan mencakup persepsi dan pemahaman person serta deskripsi lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian pembelajaran dalam menumbuhkan *ecoliteracy* pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Firdaus Percikan Iman. Sedangkan data sekunder adalah data mengenai jumlah person dan kualifikasinya serta berkas kertas kerja yang dapat mengungkapkan informasi, tentang pembelajaran dalam menumbuhkan *ecoliteracy* pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Firdaus Percikan Iman. Sesuai dengan bentuk-bentuk data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, maka

Ika Juhriati, 2017

ANALISIS PEMBELAJARAN DALAM MENUMBUHKAN ECOLITERACY ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK FIRDAUS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sumber-sumber data penelitian ini meliputi manusia, benda, dan peristiwa. Manusia dalam penelitian kualitatif merupakan sumber data, berstatus sebagai informan mengenai fenomena atau masalah sesuai fokus penelitian. Maka untuk menentukan teknik mendapatkan informan yang jelas dan berkualitas dalam menjawab masalah-masalah penelitian ini.

Adapun jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dibedakan ke dalam lima hal, yaitu *pertama* data tentang perencanaan pembelajaran dalam menumbuhkan *ecoliteracy* pada anak usia dini. *Kedua* pelaksanaan pembelajaran dalam menumbuhkan *ecoliteracy* pada anak usia dini. *Ketiga*, penilaian pembelajaran dalam menumbuhkan *ecoliteracy* pada anak usia dini. *Keempat* perilaku *ecoliteracy* yang sudah muncul pada anak, dan *Kelima* faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran dalam menumbuhkan *ecoliteracy* pada anak usia dini.

Menurut Alwasilah (2015, hlm. 146) mengemukakan penelitian kualitatif menempuh *purposive sampling*, yakni pemilihan sampel dengan asumsi bahwa sampel itu mewakili populasinya. maka peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Dalam hal ini peneliti memilih TK FPI sebagai tempat penelitian karena di Taman kanak-kanak tersebut memiliki visi misi yang mengarah pada menanamkan anak sedini mungkin untuk peduli terhadap lingkungan, kemudian motto yang berbunyi generasi Qur'ani, cerdas, cinta lingkungan dan budaya, dimana pembelajaran disesuaikan dengan visi misi dan motto sekolah yang didalamnya mengandung unsur cinta lingkungan serta memiliki kurikulum khas yakni kurikulum delapan isu strategis yang salah satunya memuat cinta lingkungan sebagai isu penting dan strategis dalam pembelajaran pada anak usia dini.

Purposive sampling merupakan salah satu bentuk pengambilan atau menentukan subjek atau objek penelitian sesuai dengan tujuan dari pada penelitian itu sendiri, dengan menggunakan pertimbangan pribadi dari peneliti sendiri sesuai dengan topik setiap permasalahan yang ingin dijawab. Sehingga nantinya informan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan tidak bias atau mengerti permasalahan yang akan diajukan oleh peneliti. Peneliti memilih subjek atau objek sebagai unit analisis berdasarkan kebutuhan dan menganggap bahwa unit analisis tersebut representatif.

Ika Juhriati, 2017

ANALISIS PEMBELAJARAN DALAM MENUMBUHKAN ECOLITERACY ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK FIRDAUS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sedangkan sumber data utama untuk menganalisis permasalahan penelitian ini adalah Kepala sekolah, guru, penjaga sekolah dan anak tentang pembelajaran dalam menumbuhkan *ecoliteracy* pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Firdaus.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah kepala sekolah, pendidik (guru) dan anak Taman Kanak-Kanak kelompok B. objek penelitian adalah anak usia dini yang belajar di Taman Kanak-Kanak Firdaus Percikan Iman yang terdiri dari kelompok B usia 5-6 tahun berjumlah 38 anak. Selanjutnya sumber informasi sebagai pelengkap tentang hal-hal yang perlu diungkap dalam penelitian untuk mengetahui pembelajaran dalam menumbuhkan *ecoliteracy* anak usia dini yakni kepala sekolah berjumlah satu orang, guru sebanyak 3 orang.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memfokuskan pada pembelajaran dalam menumbuhkan *ecoliteracy* pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Firdaus Percikan Iman. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif naratif dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan angka-angka. Data tersebut berasal dari catatan observasi, naskah wawancara, studi dokumentasi, foto dan rekaman video-video yang dikumpulkan melalui teknik observasi partisipasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Wiriaatmaja (2005, hlm 122) mengemukakan bahwa pada dasarnya ada empat cara yang mendasar untuk mengumpulkan informasi, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan rekaman audio-video. Namun Moleong (2002, hlm. 211) mengemukakan teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif adalah melalui wawancara, pengamatan, catatan lapangan dan dokumen.

Alat yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi menjadi tehknik utama dalam pengumpulan data karena peneliti dapat melihat langsung pembelajaran dalam menumbuhkan *ecoliteracy* pada anak usia dini secara menyeluruh saat melakukan penelitian (Bungin, 2011, hlm. 118).

Ika Juhriati, 2017

ANALISIS PEMBELAJARAN DALAM MENUMBUHKAN ECOLITERACY ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK FIRDAUS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun Alwasilah (2015, hlm. 110) teknik observasi memungkinkan menarik inferensi (kesimpulan) ihwal makna dan sudut pandang responden, kejadian, peristiwa, atau proses yang diamati. Lewat observasi ini, peneliti akan melihat sendiri pemahaman yang tidak terucapkan, bagaimana teori digunakan, sudut pandang responden yang mungkin tidak menggali data dengan mendalam lewat wawancara atau survei dan memberikan informasi tambahan tentang topic yang akan diteliti (Yin, 2015)

Observasi penelitian adalah pengamatan sistematis dan terencana yang diniati untuk perolehan data yang dikontrol *validitas* dan *reliabilitasnya* Metode ini menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku (Alwasilah, 2015, hlm. 211).

Bentuk observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan, dimana observer atau peneliti terlibat dalam keseharian responden (Creswell, 2014).

Berikut ini contoh observasi yang dilakukan pada tanggal 06 April 2016 yakni sebagai berikut:

Pukul 07.00 terlihat guru menyiapkan lembar kegiatan. Pukul 07.50 beberapa anak datang ke rumah joglo untuk kakak ratu sedangkan rumah sunda untuk lebah prajurit. Kemudian memarkir sepatu dan menyimpan tas di loker masing-masing. Setelah itu anak-anak terlihat bermain di playground. Pukul 08.17 guru EF membunyikan tambourine dibunyikan tandanya anak-anak berkumpul di halaman sekolah. Terlihat beberapa anak terlambat. Setelah itu anak-anak berkumpul dan berbaris menjadi dua bagian barisan laki-laki dan barisan perempuan. Terlihat dua anak menjadi pemimpin. Setelah berbaris rapi, anak-anak bernyanyi. Setelah bernyanyi palu sampai 6 kali anak-anak menjadi patung selama hitungan 40 kemudian ngawih. Anak-anak berbaris menjadi satu berjejer panjang ke belakang sambil ngawih oorayan dan meletakkan tangan di bahu temannya serta memegang bahu temannya dan berkeliling sambil berjalan-jalan meleok-leok mengikuti guru EF. Terlihat anak-anak menuju joglo. Anak-anak duduk dengan rapi membentuk empat barisan. Ada dua orang yang ditunjuk sebagai pemimpin oleh guru EF. Pukul 08.28 anak-anak mulai berdoa sebelum memulai kegiatan, setelah itu anak bernyanyi. . Anak-anak menghadap papan dan menyebutkan hari, tanggal, bulan dan tahun hari ini. Pukul 08.34 Guru EF terlihat bercakap-cakap dengan anak tentang tema hari ini dan anak-anak mengikuti kata-kata guru EF. Sesekali guru bertanya kepada anak dan anak menjawab pertanyaan gurunya. Guru EF

Ika Juhriati, 2017

ANALISIS PEMBELAJARAN DALAM MENUMBUHKAN ECOLITERACY ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK FIRDAUS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menjelaskan bahwa tema hari ini Al ghosiyah, anak-anak tau kalau al ghosiyah itu nama surat dalam Al'Qur'an artinya guncangan. Suka main trampoline, suka loncat-loncat diatas kasur, mengocok-ngocok air berguncang tidak. Allah kasi tau dalam surat Al-Ghosiyah ada macam-macam guncangan ada yang bentuknya gempa bumi, ada yang bentuknya gunung meletus. Setelah itu guru dan anak melakukan tanya jawab tentang kegiatan pembelajaran hari ini sesuai dengan jadwal kegiatan mingguan yang telah dibagikan kepada anak yang terdapat dalam buku komunikasi.

(catatan lapangan, 06 April 2016)

Adapun data yang ingin diungkap melalui observasi adalah kompetensi untuk menggali informasi dan pengalaman responden menganalisis perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian, sikap *ecoliteracy* pada anak usia dini dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran dalam menumbuhkan *ecoliteracy* anak usia dini. Melalui observasi partisipasi diharapkan data yang diperoleh akan lebih tajam, lengkap dan menyeluruh untuk menyusun laporan penelitian.

2. Wawancara

Menurut Arikunto (2006) wawancara adalah sebuah dialog lisan yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan bertanya langsung kepada responden, baik secara individu maupun secara berkelompok dan dilakukan secara mendalam. Adapun yang ingin diungkap peneliti melalui wawancara ini meliputi: masalah yang dihadapi guru dalam mengembangkan *ecoliteracy* pada anak usia dini. Selanjutnya responden yang diwawancarai adalah kepala sekolah, guru berjumlah 3 orang di Taman Kanak-kanak FPI

Dalam pelaksanaan wawancara peneliti menggunakan instrumen sebagai pedoman wawancara disertai dengan alat bantu lain: yaitu buku catatan untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data, serta audio-video untuk merekam semua percakapan dan memotret aktivitas pembicaraan peneliti dengan sumber data.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan sebagai pelengkap dari observasi dan wawancara, sehingga hasil observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh dokumen yang terkait dengan focus penelitian. Adapun dokumen yang digunakan untuk diteliti dalam penelitian ini meliputi profil sekolah, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan pembelajaran dalam menumbuhkan *ecoliteracy* pada anak usia dini.

Metode dokumentasi yang digunakan dalam mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku, dan sebagainya (Arikunto, 2006). Metode dokumentasi pada penelitian ini menggunakan foto-foto, maupun catatan lapangan, sehingga hasil penelitiannya berbentuk konkret dan nyata. Melalui studi dokumentasi diharapkan peneliti memperoleh informasi yang lengkap dan jelas bukan hanya dari narasumber tetapi dari bermacam-macam sumber tertulis.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diinginkan. Dalam penelitian ini instrumen utama dalam pengumpulan data adalah peneliti sendiri, karena hanya peneliti saja yang berhubungan langsung dengan subjek penelitian dan mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan melalui observasi dan wawancara (Moleong, 2002, hlm. 9). Pendekatan kualitatif menuntut kehadiran peneliti di lapangan karena peneliti sebagai instrumen utama penelitian, sekaligus sebagai perencana tindakan, pengumpul data, penganalisa data dan pelapor hasil penelitian. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Moleong (2002, hlm. 168) bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir, dan akhirnya sebagai pelapor akhir penelitian yang dilaksanakannya.

Sedangkan untuk instrumen pendukungnya sendiri adalah lembar observasi dan lembar pedoman wawancara. Lembar instrument dalam penelitian ini digunakan

Ika Juhriati, 2017

ANALISIS PEMBELAJARAN DALAM MENUMBUHKAN ECOLITERACY ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK FIRDAUS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk mengetahui pembelajaran dalam menumbuhkan *ecoliteracy* pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Firdaus.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis, dimana data yang diperoleh berupa hasil observasi, catatan selama dilapangan, dokumentasi sehingga hasil penelitian dapat ditarik kesimpulannya dan diinformasikan kepada orang lain. Data yang diperoleh dengan menggunakan analisa kualitatif dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang diperoleh selama berada di lapangan, kemudian dikaitkan dengan teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, selanjutnya dicari pemecahan masalahnya setelah itu ditarik kesimpulan. Moleong (2002, hlm 102) mengungkapkan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori dan satuan dasar.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *grounded theory*. Hal ini sesuai dengan tujuan *grounded theory* yang disampaikan Charmaz (2006) yaitu membangun suatu analisis teoretis terhadap data yang sesuai dan relevan dengan wilayah penelitian selama berada di lapangan dengan mengajukan pertanyaan secara terbuka dan dianalisis secara terbuka.

Analisis data *grounded theory* dilakukan melalui menciptakan sendiri kode-kode dengan memaknai apa yang dilihat pada data tersebut. Hal inilah yang disebut *coding*. *Coding* memungkinkan peneliti memunculkan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang baru dan membangun teori (Charmaz, 2006). *Coding* dapat dilakukan melalui tiga tahap yakni *open coding*, *axial coding* dan *selectif coding* (Strauss dan Corbin dalam Smith, 2009).

Tabel contoh focus coding
Pembelajaran dalam menumbuhkan ecoliteracy anak usia dini
di TK Firdaus Percikan Iman

TEMA	SUBTEMA	KODING
pembelajaran dalam menumbuhkan <i>ecoliteracy</i> anak usia dini di taman kanak-kanak	Perencanaan pembelajaran dalam menumbuhkan <i>ecoliteracy</i> anak usia dini	Merancang kurikulum delapan isu strategis secara mandiri
		Mengacu kepada teori-teori perkembangan anak
		indikator Tingkat pencapaian perkembangan anak (TPPA)
		Mengacu kepada kurikulum 2013
		Tujuan jangka panjang
		Tujuan jangka pendek
		Mengacu kepada delapan isu strategis
		Mengacu kepada motto TK FPI
		Mengacu terhadap visi dan misi TK FPI
		Penyusunan perencanaan tahunan
		Penyusunan perencanaan semesteran
		Penyusunan perencanaan mingguan
		Penyusunan perencanaan harian
		Program unggulan cinta lingkungan
		Memantapkan pengetahuan anak Wawasan anak
		Mengundang orangtua yang konsen di Bidang lingkungan
	pelaksanaan pembelajaran dalam	Waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran
kelompok dalam mengikuti		

Ika Juhriati, 2017

ANALISIS PEMBELAJARAN DALAM MENUMBUHKAN ECOLITERACY ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK FIRDAUS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	menumbuhkan <i>ecoliteracy</i> anak usia dini di Taman Kanak-Kanak	kegiatan pembelajaran
		Tempat pelaksanaan kegiatan pembelajaran
		Memarkir sepatu di rak sepatu
		- Menyimpan tas di loker
		- Merapikan balok sesuai dengan jenisnya
		Guru memulai kegiatan pembelajaran
		Kegiatan pembelajaran
		Guru menyiapkan media pembelajaran
		Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan tema
		- Anak tertib sebelum memasuki kelas
		Anak menyebutkan kata yang disesuaikan dengan tema
		Pembiasaan melakukan permainan tradisional engklek cabrek
		- Anak-anak tertib duduk membentuk lingkaran sebelum berdoa
		- Anak berdoa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai
		- Guru menyapa anak menggunakan bahasa Sunda
		- Guru menyapa anak menggunakan bahasa Jawa
		- Anak menjawab salam guru menggunakan bahasa Sunda
		- Anak menjawab salam guru menggunakan bahasa Jawa
		Menyebutkan waktu kegiatan pembelajaran
		- Guru bertanya tentang kegiatan pembelajaran hari ini
Anak menyebutkan kegiatan pembelajaran		
- anak bermain sebelum kegiatan pembelajaran dimulai		

		- anak tertib ketika bermain
		- guru menjelaskan aturan bermain
		- kelompok dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
		- Kegiatan pembelajaran di ruang baca
		- Strategi pembelajaran
		- Anak duduk tertib mendengarkan cerita dari temannya
		- Media pembelajaran buku cerita
		- Membaca buku cerita
		- memilih media pembelajaran buku cerita secara mandiri
		- Membagi kelompok dalam kegiatan pembelajaran sesuai nama binatang
		Bernyanyi
		- menebak nama-nama binatang sesuai dengan awalan kata yang diberikan guru
		- Permainan kata
		- Kegiatan pembelajaran menghubungkan gambar binatang dan kata
		- Media pembelajaran gambar binatang
		Berdoa sebelum makan
		- Guru mengingatkan anak untuk mengumpulkan dus bekas
		- Guru membunyikan tambourine
		Anak memasuki ruang kelas
		- Anak duduk tertib membentuk lingkaran
		- Guru mengingatkan kegiatan pembelajaran hari ini
		- Anak menyebutkan kegiatan pembelajaran hari ini
		- Anak mengantri ketika mengambil wudhu
		- Guru menuliskan perkembangan anak pada buku komunikasi
		- Berdoa pulang
		- Guru menyiapkan media

		pembelajaran untuk kegiatan berkebun
		- Anak memindahkan tanaman dari dalam pot ke lubang yang disediakan gurunya
		- Anak mencangkul tanah untuk menanam
		- Memanen tanaman kacang
		- memetik tanaman kacang yang sudah berbuah
		- mengupas kulit kacang
		memilah kacang yang tua, dan kacang yang matang
		menanam kembali kacang yang tua ke lubang yang disediakan gurunya secara berkelompok
		- Anak menggenggam kulit kacang di tangan kemudian membuang kulit kacang ke lubang
		- Guru menunjukkan kepada anak-anak kacang yang sudah tua , kacang yang matang dan kacang yang masih muda
		Guru mengenalkan ciri-ciri kacang yang sudah tua dan kacang yang matang
		- anak mengantri dan secara bergiliran memilih dan menyebutkan kacang yang tua dan kacang yang matang
		- bercakap-cakap tentang masakan sayur yang berbahan dasar kacang
		- mengenalkan makanan sehat kepada anak
		- Menggulung lengan baju
		- Guru menjelaskan bahwa tanaman yang tidak tumbuh karena tidak dirawat dan tidak mendapatkan sinar matahari
		- Guru menunjukkan tanaman yang tumbuh dan tanaman yang tidak tumbuh
		- Tanaman dari dalam pot yang tidak tumbuh dipindahkan ke

Ika Juhriati, 2017

ANALISIS PEMBELAJARAN DALAM MENUMBUHKAN ECOLITERACY ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK FIRDAUS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		lubang yang berada dikebun sekolah agar terkena sinar matahari secara berkelompok
		Anak-anak menggemburkan tanah menggunakan kedua tangannya untuk membuat lubang agar ditanami tanaman kacang
		- Menanam benih tomat
		- Menutup lubang setelah ditanami benih tomat
		- Guru membelah tomat, menjelaskan manfaat buah tomat dan mengambil biji tomat.
		- Anak-anak mengambil biji tomat
		Menyiram tanaman
		- Guru menjelaskan bahwa tanaman tumbuh apabila terkena sinar matahari dan rajin disiram
		- Guru menjelaskan tumbuhan sama seperti manusia membutuhkan makan dan minum agar tumbuh
		- Mencuci tangan hingga bersih menggunakan sabun
		- Guru melakukan pemeriksaan kuku setelah kegiatan berkebun
		- Anak bernyanyi yang berkaitan dengan menjaga kebersihan diri
		Media pembelajaran
		- Bercakap-cakap tentang daerah penghasil tanaman, sayuran dan bagaimana cara mendistribusikannya
		- bercakap-cakap tentang masakan sayur yang berbahan dasar kacang
		Berpura-pura mengambil tanaman dari desa ke kota
		- anak-anak ceritanya berperan sebagai petani yang memanen tanaman kacang dan menjualnya ke kota
		- Bernyanyi bagian-bagian pohon

		dan selalu bersyukur
		- Bercakap-cakap bahwa tanaman tidak tumbuh yakni idak terkena sinar matahari dan tidak disiram
		- Materi pembelajaran darat Kendaraan umum
		Menyayangi tanaman dengan tidak memetik tanaman yang masih berwarna hijau
		Anak mengamati tanaman kacang
		Anak tidak mengganggu binatang
		Anak-anak terlihat antusias bermain
		Membagikan dus bekas yang dikumpulkan anak
		berkreasi membuat macam-macam kendaraan darat dari barang bekas secara berkelompok
		anak-anak menggunting kertas manila warna warni sesuai dengan bentuk dus bekas yang digunakan
		anak-anak memberikan lem pada dus bekas setelah baru ditempelkan kertas manila warna-warni
		Merapikan sampah bekas kertas manila
		Meremas kertas dengan mandiri
		Membuang kertas yang tidak digunakan ke plastik putih
		- membuang sampah di sekop
		Anak mengumpulkan kertas yang masih bisa digunakan kepada guru
		Guru menyiapkan media pembelajaran untuk percobaan kapal selam
		Materi transportasi laut dan udara
		Guru bercerita kendaraan di laut
		Demonstrasi penggunaan kapal selam
		Demosntrasi cara membuat kapal selam dari barang bekas
		Membagikan botol bekas kepada

		anak
		Anak mulai menggunting botol
		Anak memasukkan selang ke dalam botol
		Memasukkan plastisin ke dalam botol
		Memasukkan selang ke dalam ke dalam botol
		Melakukan percobaan kapal selam
		Mengenal terapung dan tenggelam
		Bercerita kendaraan di laut
		Demonstrasi penggunaan kapal selam
		Membuat kapal selam dari barang bekas
		Membagikan botol bekas kepada anak
		Menggunting botol
		Memasukkan selang ke dalam botol
		Meniup udara
		Menyedot udara
		Memasukkan plastisin ke dalam botol
		Menggunting selang
		Memasukkan selang ke dalam ke dalam botol
		Melakukan percobaan kapal selam
		Membuat kapal selam selam masih dibantu guru
		Menaruh meletakkan sesuatu pada tempatnya
		- Bercakap-cakap mengenai percetakan buku
		- Anak membuat buku dari barang bekas
		- Anak bersepeda
		- Guru mengaitkan tema dengan pembelajaran hari ini

		- Anak mengumpulkan kertas bekas secara berkelompok
		bercakap-cakap dengan anak-anak tentang jenis-jenis lat music yang terbuat dari bamboo
		Demonstrasi langkah-langkah menggunakan alat musik dari daun bambu
	- Penilaian pembelajaran <i>ecoliteracy</i> pada anak usia dini	Guru melakukan pengamatan pada anak selama kegiatan pembelajaran
		Guru membawa kertas kecil berisi catatan mengenai perkembangan
		Guru melaporkan kejadian yang bersifat insidental selama pembelajaran
		Guru dan anak melakukan kegiatan pembelajaran secara bersama-sama dengan membuat kreasi dari barang bekas
		Guru menulis perkembangan anak pada buku komunikasi
		Guru membagikan rapot setiap tiga bulan sekali
peranan budaya sekolah dan agama terhadap pembelajaran dalam menumbuhkan <i>ecoliteracy</i> anak usia dini		Mengenalkan budaya melalui makanan khas daerah
	- Anak menebak asal makanan tersebut dari lima pulau besar di Indonesia	
	Guru menyalakan musik sambil memegang makanan khas dari salah satu daerah di Indonesia	
	Anak mendengarkan musik sambil mencoba menebak makanan yang di pegang oleh gurunya berasal dari daerah mana makanan tersebut sesuai	

		dengan musik khas daerah.
		- Mencicipi makanan secara bergantian secara bergiliran
	Melakukan permainan tradisional	Anak bermain engklek cabrek sebelum pembelajaran dimulai
		bermain oray-orayan
		Anak menyanyikan lagu daerah sunda
	Mengenal negara-negara tetangga	Mang cepot bercerita pengalaman selama melakukan perjalanan ke luar negeri
		Anak menggunakan pakaian kimono
		Anak menggunakan kertas bekas untuk mengecat gambar bendera Negara tetangga
		anak menggambar bendera Negara tetangga
		Guru menyapa anak dalam bahasa Prancis
		Guru menyapa anak dalam bahasa Jepang
		Guru menyapa anak dalam bahasa Korea
	Budaya agama dan	Bedah Qur'an surat An Nahl Ayat 14 tentang menjaga kelestarian air
		Mang cepot membaca surat An Nahl ayat 14
		Mang cepot bercerita untuk memelihara kelestarian air Sebagai Rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa
sikap <i>ecoliteracy</i> yang	Mengamati	-anak mengamati tanaman layu

nampak pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak	tanaman	yang berada di taman sekolah	
	- Menyiram tanaman	Anak menyiram tanaman	
	- Menaruh sesuatu sesuai dengan tempatnya	Anak memarkir sepatu	
	Pembiasaan sikap ecoliteracy pada anak		Anak menaruh balok pada raknya
			Anak menyimpan tas di loker
			- Mencuci tangan secara bergiliran
			- Membawa bekal makanan dari rumah dengan menggunakan kotak makan
			Memakan bekal makanan dari rumah
			- Membawa minuman dari rumah dengan menggunakan botol minuman
			- Merapikan sisa makanan
			- Membuang sisa makanan di tempat sampah
			Membuang sampah di lubang
			- Menutup keran apabila tidak digunakan
			Mengumpulkan sampah setelah pembelajaran
		Meremas kertas bekas yang yang tidak dapat digunakan kembali	
	Mencuci tangan menggunakan sabun sehabis makan		
	Memungut ranting yang ada di halaman		

Contoh tabel focus coding

F. Validitas dan Reliabilitas Data

Ika Juhriati, 2017

ANALISIS PEMBELAJARAN DALAM MENUMBUHKAN ECOLITERACY ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK FIRDAUS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Proses validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu proses triangulasi dan reflektivitas. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu (Moleong, 2002, hlm. 178). Penelitian ini menggunakan triangulasi jenis data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi.

Reflektivitas pendekatan dalam penulisan penelitian kualitatif di mana peneliti menyadari adanya bias, nilai dan pengalaman yang dia bawa ke dalam studi penelitian kualitatif yang dia laksanakan. Salah satu ciri dari penelitian kualitatif peneliti menyatakan secara jelas posisi diri mereka dalam tulisan mereka. Pada bagian refleksi, peneliti membahas tentang pengalamannya dengan fenomena sentral dan kemudian bagaimana pengalaman ini dapat mempengaruhi penafsiran yang diberikan oleh peneliti. (Creswell, 2014, hlm. 303). Reflektivitas memiliki dua bagian: (1) peneliti berbicara tentang pengalamannya dengan fenomena yang sedang diteliti; (2) membahas bagaimana pengalaman masa lalu mempengaruhi penafsiran peneliti terhadap fenomena tersebut. Berdasarkan hal tersebut semakin kuat peneliti merefleksikan dirinya dalam proses penelitian maka penelitiannya akan memiliki nilai validitas dan reliabilitas yang semakin tinggi.

Reflektivitas dalam penelitian ini salah satunya terkait posisi penulis yang pernah merasakan terjadinya banjir dan gempa bumi. Maraknya fenomena alam yang terjadi akibat ulah manusia. Kekhawatiran bukan hanya maraknya fenomena alam yang terjadi tetapi juga kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan. Sebagai bagian dari masyarakat yang merasakan dampak langsung peristiwa bencana alam, peneliti merasa khawatir apabila hal ini dibiarkan akan berdampak buruk bagi kehidupan generasi di masa yang akan datang, untuk itu peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai pembelajaran *ecoliteracy* pada anak usia dini. Dengan mengetahui akar permasalahan maka peneliti ingin mengetahui tindakan preventif untuk melindungi lingkungan.

Proses penelitian yang melibatkan partisipan, peneliti memperoleh kesulitan dalam mewawancarai responden laki-laki sehingga peneliti merasa kesulitan ketika menggali informasi mendalam. Namun peneliti memandang bahwa kesediaan partisipan untuk diwawancarai dan hasil wawancara bersedia dipublikasikan merupakan suatu bentuk kepercayaan partisipan kepada peneliti, maka tanggung jawab peneliti untuk melindungi dan menghormati kepentingan partisipan terutama terkait dengan kerahasiaan identitas.

G. Isu Etik

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Firdaus Percikan Iman, dengan responden yaitu kepala sekolah, guru dan anak usia dini kelompok B karena informan sesuai dengan penelitian ini dan dapat membantu untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Pada saat proses penelitian berlangsung, untuk melakukan suatu wawancara kepada responden peneliti harus terlebih dahulu datang ke tempat responden dan meminta izin serta menunjukkan surat izin penelitian, setelah itu baru membuat janji dengan responden sesuai dengan kesediaan responden tersebut. Izin penelitian dilakukan terhadap orangtua dan anak sendiri sebagai subjek penelitian. Setelah memperoleh ijin penelitian dari orangtua dan anak barulah peneliti melakukan penelitian.

Berdasarkan kesediaan responden peneliti melakukan observasi dan wawancara, wawancara berlangsung berapa lama tergantung dari waktu yang ditentukan. Proses wawancara tersebut tidak mengganggu aktivitas responden, tidak ada tindak paksaan, dan tidak ada unsur kekerasan, semua sudah kesepakatan bersama. Untuk pengambilan dokumentasi atau foto lokasi dan sebagainya peneliti juga harus meminta izin, kalau tidak diperbolehkan mengambil foto peneliti tidak akan mengambil foto, agar tidak memberatkan salah satu pihak. Setelah selesai melakukan wawancara peneliti memberikan ucapan terima kasih dan memberikan penghargaan, serta sudah terdapat kesepakatan antara peneliti dengan semua responden bahwa data penelitian hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah dan seluruh responden ditulis

dengan nama samaran. Dengan demikian penelitian ini dapat berlangsung dengan lancar tanpa ada memberatkan, menyulitkan, dan mengganggu waktu responden.